

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis

Panti Asuhan Raudatul Yatama yang menjadi lokasi penelitian ini terletak di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar seluas 2 hektar.

2. Sejarah dan Gambaran Lokasi

Panti Asuhan Raudatul Yatama terletak di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Pada awalnya masih berupa lingkungan yang sepi penuh dengan hamparan lahan yang dipenuhi aneka tanaman perkebunan. Panti Asuhan ini terletak di jalan A. Yani Km 10.

Berdirinya Panti Asuhan ini dilatar belakangi oleh minat masyarakat untuk memasukkan putera-puterinya menimba ilmu agama di Panti Asuhan. Pada awalnya keberadaan Panti Asuhan ini masih berupa pengajian rutin, lama kelamaan pengajian ini banyak diminati oleh para remaja lulusan Tsanawiyah dan lulusan SMP yang tidak mampu meneruskan ke sekolah yang lebih tinggi.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan sosial dan budaya juga menjadi sebab berdirinya Panti Asuhan Raudatul Yatama sebagai sarana penyaring budaya non Islam yang negatif, sehingga umat Islam selamat di dunia dan akhirat.

Keberadaan Panti ini sejak awal memang diprogramkan untuk menampung anak-anak yang kurang mampu dari kalangan yang berpekerjaan

lemah, termasuk anak-anak yatim piatu, anak-anak yang putus sekolah. Namun demikian daya tarik Panti Asuhan ini tidak hanya sebatas pada kalangan kurang mampu, melainkan ada juga anak-anak dari keluarga yang mampu ingin menuntut ilmu pengetahuan di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada tahun 1980 didirikan Panti Asuhan Raudatul Yatama yang diprakarsai oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II dan masyarakat. Pada saat itu tenaga pengajar dan pengasuhnya hanya empat orang, dan jumlah anak asuhnya 50 orang, terdiri dari 20 orang perempuan dan 30 orang laki-laki. Pesantren ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 2 hektar.

Bangunan Panti Asuhan didirikan sangat sederhana dan secara bertahap, Awalnya berukuran 8 m x 12 m. Dana pembangunan diperoleh dari Pemerintah dan swadaya masyarakat. Sekarang Panti Asuhan Raudatul Yatama memasuki usia ke 31, sudah banyak bangunan yang berdiri, antara lain kantor, asrama putera maupun puteri, majelis, aula, dan ruangan belajar di samping asrama, juga dapur serta lapangan olah raga. Dana bantuan itu berupa uang yang disumbangkan kepada pengelola Panti Asuhan, dari hasil sumbangan itulah pihak Panti Asuhan memanfaatkannya untuk membiayai pendidikan serta menambah bangunan yang ada.

3. Keadaan Fasilitas Panti Asuhan Raudatul Yatama

Sebagai pendukung demi suksesnya bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini adalah adanya gedung dan fasilitas lainnya.

Adapun fasilitas dari Panti Asuhan Raudatul Yatama ini adalah sebagai berikut:

1. Kantor Yayasan : 1 buah
2. Gedung tempat pendidikan, yang terdiri dari:
 - a. Tingkat Tsanawiyah : 3 buah
 - b. Tingkat Aliyah : 3 buah
 - c. Asrama : 9 buah
 - d. Kamar mandi dan WC : 9 buah
 - e. Dapur dan ruang makan : 2 buah
 - f. Mesjid : 1 buah
 - g. Ruang UKS : 1 buah
 - h. Aula : 1 buah
 - i. Perpustakaan : 1 buah
 - j. Kantor sekolah : 2 buah

Keadaan bangunan Panti Asuhan Raudatul Yatama ini secara fisik kondisinya tergolong masih baik dan jika ditinjau dari sudut pembinaan, baik pola maupun tata letak bangunannya sudah memenuhi syarat.

4. Struktur Kepengurusan

Untuk mengetahui struktur kepengurusan Panti Asuhan Raudatul Yatama 2008-2013 Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, dapat dilihat pada bagian berikut:

- a. Ketua : H. Abdullah Sanie. HD
- b. Wakil Ketua I : Drs. H. Murdian Hasyim
- c. Wakil Ketua II : Kasrani Nunci, S.Sos
- d. Sekretaris : Akhmad Damiyatie
- e. Wakil Sekretaris I : Padli
- f. Wakil Sekretaris II : Ir. M. Aini Kasim
- g. Bendahara : Noorhayati
- h. Wakil Bendahara : Dra. Siti Khadijah
- i. Tata Usaha : Padli
- j. Pengasuh : H. M. Sanie
- k. Logistik : Hj. Noorcahaya
- l. Juru Masak : Salamah

5. Pembinaan dan Keterampilan

a. Bimbingan Fisik

Dalam rangka pembinaan ini Panti Asuhan Raudatul Yatama melaksanakan berbagai kegiatan olahraga seperti: Volley Ball, Bulu tangkis, Sepak bola, Senam kesegaran jasmani, dan senam jantung sehat.

b. Bimbingan Mental Keagamaan

Untuk memantapkan mental keagamaan dilaksanakanlah kegiatan Pengajian, Ceramah Agama, Maulidan dan Peringatan Hari-hari Besar Keagamaan, serta pembacaan Kitab Tauhid dan Fiqih.

c. Pelayanan Medis

Untuk penanganan penyakit ringan, pihak panti akan menghubungi dokter untuk datang ke panti agar mengobati anak yang sakit.

6. Keadaan Anak Asuh

Sejak didirikan pada tahun 1980 sampai sekarang Panti Asuhan Raudatul Yatama ini banyak mengeluarkan anak asuh ke masyarakat pada tahun 1998/2011. Panti Asuhan ini menampung anak asuh sebanyak 100 orang dengan tingkat usia mereka yang bervariasi.

Adapun jumlah pengasuh/pembimbing yang menginap di Panti Asuhan ini ada 5 orang, sedang yang lainnya di rumah masing-masing, karena tidak terlalu jauh dan berdekatan dengan Panti Asuhan Raudatul Yatama ini.

B. Penyajian Data

1. Bentuk Bimbingan Keagamaan Terhadap Anak Asuh pada Panti Asuhan Raudatul Yatama di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Bimbingan Keagamaan di Lingkungan Panti Asuhan bagi anak asuh memang mempunyai makna penting dalam proses sosialisasi nilai-nilai keagamaan. Bila kita merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan adalah dapat dilihat sebagai berikut:

Bentuk Bimbingan Keagamaan terhadap anak asuh pada Panti Asuhan Raudatul Yatama di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar adalah bimbingan kelompok dan bimbingan individual, bimbingan tersebut antara lain:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan yang dilaksanakan oleh pengasuh/pembimbing secara langsung dan diikuti oleh seluruh anak asuh dalam sistem pembagian kelas.

Adapun bimbingan kelompok tersebut antara lain:

1) Pengajian Alqur'an

Pengajian Alqur'an adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan di Panti Asuhan Raudatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Bimbingan yang diberikan dalam kegiatan ini adalah:

a) Pelajaran Iqra

Dalam bimbingan ini anak asuh yang masih belum bisa membaca Alqur'an diberikan bimbingan cara membaca Alqur'an dari dasar, yaitu dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, kemudian membacanya dengan sedikit demi sedikit dan seterusnya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam metode iqra. Bimbingan ini diberikan oleh beberapa orang anak asuh yang lebih tua dan dianggap oleh pengasuh telah mengikuti pendidikan serta latihan dan cara membaca Alqur'an dengan beberapa cara, seperti metode iqra. Sistem bimbingan yang digunakan dalam pelajaran iqra ini terkadang klasikal, kelompok dan terkadang juga privat.

b) Tadarus Alqur'an

Dalam tadarus Alqur'an bimbingan yang diberikan dalam dua bentuk, yaitu:

- (1) Teori yaitu penjelasan tentang beberapa hukum tajwid dalam membaca Alqur'an yang disampaikan oleh pengasuh/pembimbing yang telah ditunjuk.
- (2) Praktek yaitu membaca secara bergiliran, kegiatan tadarus ini diikuti oleh anak asuh yang telah menyelesaikan pelajaran atau bimbingan belajar iqra (tamat jilid I sampai VI) dan dibimbing oleh H. M. Sanie. Sistem yang dipakai dalam bimbingan ini adalah klasikal untuk teoritis dan privat untuk praktek.

c) Pelajaran Tilawatil Qur'an

Bimbingan membaca Alqur'an dengan tilawah ini diikuti oleh seluruh anak asuh, tak terkecuali anak asuh yang masih belajar iqra. Selain bimbingan yang diikuti oleh seluruh anak asuh ini, adalah bimbingan khusus kepada anak asuh yang telah memiliki bakat dan potensi yang baik dibidang tilawatil qur'an, cara yang diterapkan dalam bimbingan pelajaran ini adalah tidak jauh berbeda dengan yang digunakan dalam bimbingan pelajaran iqra dan tadarus, yaitu klasikal, kelompok dan privat. Kegiatan ini di bimbing oleh sekelompok maulid habsyi dari luar.

2) Latihan Muhadaroh/Ceramah Agama

Latihan muhadaroh ini merupakan suatu hal yang cukup penting untuk dibina, demi melatih kecakapan anak asuh untuk menghadapi masa yang akan datang, agar setelah selesai pendidikan tidak canggung lagi dalam menghadapi

masyarakat. Kegiatan ini bisa dikerjakan pada setiap acara pengajian agama, yang langsung sebagai pimpinan acara disampaikan oleh salah seorang anak asuh.

Kegiatan ini diadakan setiap hari sabtu yang dikoordinir oleh kepala sekolah khusus tingkat aliyah saja, sedangkan yang menghadiri adalah adik-adik mereka sendiri.

Sebagai bukti nyata kemampuan mereka dalam melaksanakan latihan ini adalah mereka dianjurkan langsung kemasyarakat untuk memberikan ceramah ke mushalla/mesjid yang ada disekitar Panti Asuhan.

3) Pengajian Ilmu-ilmu Agama

Di samping kegiatan-kegiatan di atas juga tak kalah pentingnya adalah mengajarkan pengajian ilmu-ilmu agama.

Adapun kegiatan pengajian ilmu agama di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini di bimbing secara rutin oleh Ustadz M. Ridani S. Ag dan Ustadz Badurrijal S. Ag. Pelajaran ini dilaksanakan 2x seminggu yaitu setiap hari Kamis dan Sabtu dengan bidang pelajaran seperti Tauhid, meliputi tentang keimanan, artinya anak asuh dituntut untuk mengetahui tentang sifat-sifat Allah, dengan buku-buku yang sudah disediakan oleh yayasan panti.

Sedangkan pelajaran Fiqih atau bimbingan ibadah diajarkan kepada anak asuh berkisar pada masalah-masalah dasar seperti praktek dan bacaannya, cara berwudhu yang biasanya dilakukan setiap hari, dan untuk akhlak/akidah yang diajarkan adalah perilaku pergaulan sehari-hari kepada teman-teman, orang tua, serta kepada Allah dan lain-lain.

4) Shalat 5 Waktu Berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah dilaksanakan pada setiap waktu. Setiap anak asuh diwajibkan untuk mengikutinya. Bimbingan yang diberikan dalam hal ini adalah menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan shalat berjama'ah. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh beberapa guru yang sekaligus pengasuh/pembimbing, yaitu Bapak Badurrijal S. Ag, Bapak M. Ridani S. Ag dan Bapak H. Sani.

Setelah diberikan bimbingan ini kemudian anak asuh diperintahkan untuk mempraktekkannya secara berkelompok yang telah ditentukan.

Sementara pembimbing memperhatikan sambil membenarkan jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat kekeliruan. Oleh pengasuh/pembimbing, mereka dilatih sejak masuk Panti Asuhan ini hingga sudah keluar selalu diberikan bimbingan tentang hal itu agar mereka apabila akan keluar tidak ragu-ragu lagi terhadap tugas dan kewajiban sebagai seorang muslim. Dalam shalat itu yang menjadi imam kadangkala pengasuh/pembimbing, kadangkala bisa juga diserahkan kepada anak asuh yang sudah fasih dalam membaca bacaan shalat. Sedangkan mu'azzin juga diserahkan kepada anak asuh sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Selain shalat wajib mereka juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat sunat ba'diyah dan juga sunat qabliyah.

b. Bimbingan Individual

Bimbingan individual adalah bimbingan yang dilaksanakan oleh anak asuh secara pribadi. Adapun kegiatan individual ini dilaksanakan mereka dalam waktu luang/kosong.

1) Materi bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini, meliputi:

(a) Aqidah

Dengan menerapkan materi ini dapat mempermudah anak asuh untuk memahami agama secara mendetail dan mendalam, karena aqidah merupakan pondasi/motor penggerak yang dapat mendorong seseorang untuk melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.

(b) Ibadah

Materi ini dapat mempermudah anak asuh untuk memahami agama secara jelas. Karena ibadah ini merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan, dengan ibadah kita dapat mengetahui apa yang harus kita lakukan dalam kehidupan, dan juga mengetahui amar ma'ruf nahi munkar (apa-apa yang diperintahkan dan yang dilarang).

(c) Akhlak

Akhlak merupakan hal yang sangat mendasar dalam agama, karena akhlak merupakan cerminan dari aqidah dan ibadah. Apabila akhlaknya baik maka otomatis aqidah dan ibadahnya juga baik, sebaliknya jika akhlaknya buruk maka aqidah dan ibadahnya juga buruk.

Untuk itu materi ini menurut pengasuh/pembimbing sangat perlu dan penting diterapkan di Panti Asuhan ini.

Mengenai anak asuh yang bermasalah, maka pengasuh/pembimbing hendaklah memberikan bimbingan yang lebih banyak dan khusus.

Dan apabila anak asuh yang melakukan pelanggaran maka dia akan dikenakan sanksi.

Adapun sanksi yang diberikan kepada anak asuh yang melakukan pelanggaran adalah:

Apabila anak asuh melanggar peraturan maka para pengasuh akan memberikan teguran. Apabila teguran tersebut tidak diperhatikan oleh anak asuh tersebut, maka para pengasuh akan memberikan sanksi berupa skor dan apabila hal tersebut masih saja tidak diperhatikan maka para pengasuh/pembimbing akan memberhentikan anak asuh tersebut dengan cara tidak hormat.

2) Metode Bimbingan Keagamaan yang digunakan di Panti Asuhan Raudatul Yatama

Mengenai metode yang digunakan di dalam menyampaikan materi pelajaran keagamaan, di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini dilaksanakan melalui tiga metode, yaitu:

(a) Metode Ceramah

Metode ini adalah metode yang paling banyak digunakan oleh guru atau pembimbing untuk menyampaikan materi bimbingan, karena hanya menggunakan alat bicara saja. Metode ini diterapkan bertujuan agar anak asuh belajar memahami sendiri isi ceramah yang disampaikan oleh pengasuh/pembimbing.

(b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan salah satu cara yang digunakan dengan maksud mengadakan interaksi antar pengasuh/pembimbing dengan anak asuh agar ikut berperan di dalam memahami materi yang disampaikan.

Menurut pengasuh materi ini sangat tepat dan paling efektif di antara kedua metode lainnya, karena anak asuh diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi bimbingan yang tidak dimengerti oleh mereka. Kemudian akan dijelaskan bagian mana yang tidak dimengerti tersebut.

Di samping hal di atas ada juga bimbingan yang sifatnya tidak langsung terhadap anak asuh menyangkut kedisiplinan di asrama yang harus dipatuhi dan dijalankan seperti bangun pagi, shalat, belajar, adab terhadap teman serta orang lain, dan lain-lain. Walaupun tidak menutup kemungkinan adanya anak asuh yang melanggar peraturan.

Bagi anak asuh yang tidak mengikuti peraturan atau bimbingan keagamaan di Panti Asuhan ini, oleh pengasuh/pembimbing diberi nasehat atau peringatan dan apabila anak asuh tidak memperhatikan peringatan tersebut maka anak asuh akan diskorsing, dengan tidak memperbolehkan anak asuh untuk ikut dalam kegiatan bimbingan keagamaan kecuali anak asuh menghadirkan orang tua untuk menghadap pengasuh/pembimbing, dan kalau anak asuh masih saja melanggar atau tidak mentaatinya maka para pengasuh akan mengambil keputusan terakhir yaitu anak asuh tersebut dikeluarkan/diberhentikan secara tidak langsung dari Panti Asuhan.

2. Problema Bimbingan Keagamaan pada Panti Asuhan Raudatul Yatama di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar

Dalam bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Raudatul Yatama di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, tidak terlepas adanya problema yang mempengaruhi bimbingan keagamaannya, di antaranya yaitu:

- Problema Individual, yaitu :

a. Kurangnya kesadaran untuk beribadah

Kesadaran beribadah sangat besar pengaruhnya, tinggi rendahnya kadar keimanan seorang muslim. Dengan demikian seorang muslim harus dapat membuktikan keimanannya kepada Allah dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diperintahkan oleh Allah kepada seorang muslim. Untuk peningkatan kualitas keimanan diperlukan kerajinan dalam beribadah, selalu mendekati diri kepada Allah. Berbeda halnya dengan anak asuh di Panti Asuhan Raudatul Yatama di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar yang masih kurang menyadari untuk beribadah dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diperintahkan oleh Allah. Khususnya mengenai shalat berjama'ah serta kegiatan keagamaan lainnya. Berbagai permasalahan yang ada kadang-kadang mereka sulit dan tidak mau ikut kegiatan keagamaan, karena sebagian mereka merasa tidak sesuai dengan kepribadiannya.

b. Ketidak mampuan anak asuh

Beberapa masalah menyangkut keberadaan anak asuh yang mempengaruhi bimbingan keagamaan antara lain adalah usia yang relatif

heterogen dan tingkat pendidikan yang berbeda. Anak asuh yang berbeda jauh usia dan tingkat pendidikan, menjadikan tingkat pemahaman mereka juga berbeda. Hal ini membuat bimbingan keagamaan yang diberikan menjadi tidak terlalu efektif, sebab ada sebagian dari anak asuh yang belum bisa memahami secara baik bagian-bagian tertentu dari materi yang disampaikan, sedang pada sisi lain bagi sebagian anak asuh merasa materi tersebut tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Meskipun materi bimbingan yang diberikan sudah diklasifikasikan menurut tingkat usia dan pendidikannya, tapi pada suatu waktu ada materi yang diberikan tersebut diikuti oleh anak asuh secara keseluruhan.

Persoalan lain menyangkut keberadaan anak asuh adalah latar belakang kehidupan keluarga yang bermacam tradisi dan kebiasaannya. Hal ini terlihat dengan adanya tingkah laku anak asuh yang kurang wajar, seperti tidak mematuhi aturan tata tertib di Panti Asuhan serta adanya anak asuh yang terkadang merasa minder dengan teman-temannya.

Di samping itu problem ekonomi juga mempengaruhi cara berfikir anak asuh karena lingkungan keluarga yang tidak mampu akan mempengaruhi anak asuh, baik mental maupun fisiknya. Ekonomi disini merupakan salah satu problem yang penting, guna terbentuknya pendidikan yang diinginkan.

c. Metode yang di sampaikan kurang efektif

Dari pengamatan penulis dilapangan ketika melakukan penelitian, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode

ini mungkin metode yang paling baik digunakan oleh seorang pembimbing. Akan tetapi menurut penulis dengan metode ini hanya sebagian anak asuh yang menerima serta mendengarkan apa yang disampaikan pembimbing, hal ini dikarenakan yang visual menjadi rugi, dan yang auditif (mendengarkan) yang benar-benar menerimanya. Dan bila selalu digunakan dan terlalu digunakan dapat membuat bosan para pendengar.

- Problema Kelompok, yaitu :

a. Kurangnya Peranserta Keluarga

Selain pengasuh Panti Asuhan, disini keluarga juga berperan penting dalam pendidikan seorang anak. Karena keluarga adalah merupakan tonggak dari pembentukan kepribadian seseorang.

Dalam pendidikan ada pendidikan formal yaitu sekolah dan pendidikan non formal yang mana disini termasuk keluarga. Dalam pendidikan keluarga yang akan membiayai suatu pendidikan anaknya guna keaktifan belajar anak tersebut. Selain biaya keluarga juga merupakan problem pendorong bagi keberhasilan pendidikan seorang anak, karena keluarga yang mendorong atau mempunyai pemikiran yang idealis dia ingin anak mereka maju. Maka keluarga itu akan berusaha semaksimal mungkin untuk kemajuan pendidikan anaknya, bahkan sebaliknya keluarga yang kurang memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya maka mereka acuh tak acuh dengan pendidikan anaknya.

Selain kekayaan, kebahagiaan dunia rasanya tidak akan berarti apa-apa kalau orang tersebut tidak dibekali ilmu pengetahuan. Oleh karena

pentingnya ilmu pengetahuan maka bagi orang tua yang sadar dia akan memberikan fasilitas yang terbaik bagi anaknya. Fasilitas yang dimaksud adalah segala keperluan yang dibutuhkan oleh anaknya dalam pendidikan.

b. Kurangnya tenaga pembimbing

Dari keterangan yang penulis peroleh, masalah yang juga cukup besar mempengaruhi bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini adalah kurangnya tenaga pembimbing, terutama tenaga da'i dan pembimbing khusus keagamaan. Kebanyakan dari mereka adalah pengasuh yang sekaligus menjadi pembimbing kegiatan keagamaan, ini juga terkadang tertumpang dengan tugas-tugas di luar Panti Asuhan. Di samping itu tidak ada pula pembimbing yang di datangkan dari luar untuk memberikan materi bimbingan keagamaan secara khusus.

Masalah lain menyangkut tentang kemampuan profesional seorang pembimbing, hal ini belum bisa dikatakan baik karena pembimbing tersebut belum bisa mengatasi permasalahan yang ada dipanti disamping itu pula latar belakang pendidikan mereka bukan jurusan BK (bimbingan konseling).

c. Terbatasnya sarana dan prasarana

Di samping persoalan yang menyangkut keberadaan anak asuh dan pembimbing, sarana juga turut menjadi masalah yang mempengaruhi terselenggaranya bimbingan keagamaan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari kenyataan di lapangan menunjukkan adanya indikasi bahwa sarana yang tersedia di Panti Asuhan Raudatul Yatama masih kurang

memadai atau boleh dikatakan masih terbatas dalam rangka menunjang bimbingan keagamaan kearah yang lebih berkualitas.

Keadaan sarana yang masih kurang adalah belum tersedianya secara lengkap buku-buku keagamaan maupun literatur umum yang dapat menunjang dan menambah pengetahuan dan wawasan ilmu bagi anak asuh, padahal ini sangat penting bagi anak asuh sebagai bekal untuk hidup dan terjun di masyarakat.

Meskipun beberapa sarana fisik penting telah ada, namun keagamaan masih relatif cukup kecil, sehingga dalam suatu kegiatan terkadang terlihat agak sesak.

Masih kurang memadainya sarana yang tersedia disebabkan dana yang ada, sementara dana yang diperoleh sekarang hanya dapat dipergunakan untuk keperluan konsumsi dan biaya kegiatan bimbingan keagamaan yang ada.

Menurut salah seorang pengasuh/pembimbing beliau mengemukakan masalah kurangnya dana ini dikarenakan para anak asuh ini pada umumnya mereka yang mempunyai perekonomian yang lemah, sehingga disini para pengasuh sulit minta sumbangan kepada orang tua mereka. Dan juga kurangnya kesadaran dari orang-orang yang lebih mampu atau kaya.

Beberapa problema inilah sepengetahuan penulis yang mempengaruhi bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Raudatul Yatama, sehingga sementara ini keberhasilan dari tujuan yang diinginkan belum

tercapai secara optimal, meski demikian bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan tersebut, menurut masyarakat sekitar telah memberikan kontribusi pengetahuan cukup baik bagi anak asuh yang nantinya akan terjun ke masyarakat.

3. Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Problema Bimbingan Keagamaan Pada Panti Asuhan Raudatul Yatama di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan untuk mengatasi problema yang terjadi, maka Panti Asuhan Raudatul Yatama mengadakan usaha untuk meningkatkan kualitas keagamaan bagi anak asuh yang belajar di Panti Asuhan tersebut, yaitu dengan cara meningkatkan bimbingan keagamaan, membiasakan seluruh anak asuh untuk shalat berjama'ah, memperbanyak pengajian agama, serta memberikan bimbingan dan penyuluhan di bidang agama dan membekali anak asuh dengan ilmu-ilmu pengetahuan umum, supaya mereka tidak ketinggalan dan para anak asuh tidak hanya menguasai/mantap dibidang ilmu agama tapi juga mereka menguasai ilmu-ilmu pengetahuan yang tidak kalah dengan siswa-siswa disekolah umum lainnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis sajikan terdahulu, dapat dianalisis secara keseluruhan dari masing-masing permasalahan yang diteliti.

Dari hasil yang penulis temukan di lapangan, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Raudatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar ini pada dasarnya masih kurang optimal.

Dikatakan kurang optimal dalam penyelenggaraan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini terbukti dengan kurangnya kedisiplinan anak asuh dalam mengamalkan beberapa ibadah yang dianjurkan, seperti shalat berjama'ah, dan peningkatan perbaikan akhlak atau tingkah laku anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Ini artinya beberapa metode bimbingan keagamaan yang selama ini diberikan kurang berpengaruh bagi anak asuh.

Untuk itu dalam upaya peningkatan bimbingan keagamaan di Panti Asuhan ini dituntut kesadaran dan mengembangkan diri di tengah-tengah masyarakat. Dan sesuai dengan tujuan Panti Asuhan Raudatul Yatama, dimana tujuan Panti Asuhan tersebut adalah untuk mendidik dan mengasuh anak asuh sehingga dapat menguasai satu jenis keterampilan yang dapat membantu untuk bekal hidup dengan cara berdiri sendiri setelah selesai menimba ilmu di Panti Asuhan.

Sementara bimbingan keagamaan yang materinya meliputi bimbingan belajar Alqur'an, keimanan dan akhlak, fiqih dan lain-lain, ini memang merupakan komitmen sebagai warga muslim dan umat Islam, dimana bimbingan tersebut dimaksudkan sebagai bekal rohaniah, pengetahuan dan modal pembentukan sikap yang agamis, kemauan dari semua pihak yang terkait karena upaya tersebut tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari pihak lain.

Perlunya upaya peningkatan ini dilakukan karena mengingat masih adanya beberapa problem atau masalah yang menjadi kendala bagi tercapainya tujuan bimbingan keagamaan, seperti problem-problem menyangkut keberadaan anak asuh yang berbeda latar belakang ekonomi dan tradisi keluarga, keberadaan pengasuh/pembimbing yang menyangkut penyediaan fasilitas dan dana.

Mengenai metode dan teknik bimbingan keagamaan yang diterapkan di Panti Asuhan Raudatul Yatama ini seperti ceramah, dan tanya jawab, nampaknya belum optimal. Namun menyangkut metode ini, ada satu hal yang agak penting disoroti, yaitu penerapan tanya jawab. Metode ini hendaknya lebih diterapkan lagi oleh pengasuh/pembimbing, mengingat metode ini mempunyai pengaruh dan daya sugesti yang kuat, sehingga anak asuh terkesan. Di samping hal itu pula alangkah baiknya teknik-teknik dalam bimbingan seperti percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan anak asuhnya perlu diterapkan agar bimbingan tersebut merata terhadap anak bimbingan.

Menyangkut keberadaan pengasuh/pembimbing yang terkadang terjadi tumpang tindih tugas yang dilakukan, ini juga merupakan problem atau kendala yang harus diatasi, sebab kalau tidak akan menghambat kelancaran bimbingan keagamaan yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan menyangkut hal ini adalah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab atau penyusunan jadwal kerja, di samping harus melakukan penambahan tenaga pengajar/pembimbing.

Peningkatan kualitas pengasuh/pembimbing juga merupakan hal yang harus dilakukan, di samping kualitas materi bimbingan keagamaan itu sendiri. Di antara usaha yang dilakukan menyangkut hal ini adalah menyekolahkan atau

mengirim di antara anak asuh yang berprestasi ke lembaga pendidikan dan latihan tertentu untuk mengikuti kursus-kursus keterampilan. Di samping itu juga perlu mengadakan kunjungan atau studi banding ke beberapa Panti Asuhan lain, terutama yang dipandang lebih maju dan berhasil.

Sedangkan persoalan yang berkaitan dengan masih belum lengkapnya fasilitas yang tersedia dan kurangnya dana yang dimiliki, usaha yang dilakukan adalah di samping harus mempertahankan subsidi yang ada, juga melakukan upaya lobi kepada para dermawan untuk mau memberikan sumbangan, tidak ketinggalan juga masyarakat di sekitar, subsidi juga hendaknya dilakukan tidak hanya kepada instansi tertentu, melainkan juga kepada para pengusaha. Upaya yang tidak kalah pentingnya menyangkut persoalan ini adalah senantiasa melakukan komunikasi antar anggota organisasi yang berada di bawah naungan Panti Asuhan, terutama yang berada di tingkat pusat.